

FACTORS AFFECTING FIRM VALUE OF MINING COMPANY LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**Yusrizal¹, Suharti²**^{1,2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita IndonesiaEmail : yusrizal.yus@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id^{1*}, suharti@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id²**ABSTRACT**

This study aims to examine the factors that affect Firm Value (PBV) in mining companies on the IDX 2013-2018. The population used is 41 mining companies on the IDX for the 2013-2018 period. The sampling technique used is purposive sampling. Based on these criteria, the number of samples in this study was determined to be 37 companies. The analysis technique used is descriptive analysis and path analysis with the help of Smart PLS software. Managerial ownership and institutional ownership have a positive and significant impact on the value of mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2013-2018. Meanwhile, the independent board of commissioners, audit committee, DER has no significant effect on the value of mining companies on the IDX during 2013-2018.

Keywords : GCG, Leverage, Company Value**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PETAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan di BEI 2013-2018. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Pertambangan di BEI periode 2013-2018 sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan 37 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan Path analysis dengan bantuan software Smart PLS. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2013-2018. Sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan Di BEI selama 2013-2018.

Kata Kunci : GCG, Leverage, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan harga saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia memperlihatkan harga saham yang lebih spesifik. Kondisi perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2014-2018 kecenderungan mengalami penurunan di setiap sektornya. Akibatnya akan berdampak pada harga saham perusahaan mengalami penurunan, tentunya hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin menurun. Nilai perusahaan di sektor pertambangan mengalami penurunan dan kenaikan selama tahun 2015 sampai 2018. Pergerakan Indeks harga saham sektoral perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Pertumbuhan harga saham dalam kondisi fluktuatif, terutama perusahaan pertambangan memperlihatkan penurunan harga saham di setiap tahunnya. Perusahaan pertambangan mengalami penurunan yang cukup tajam setiap periodenya.

Nilai Perusahaan Pertambangan dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif setiap tahunnya. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satu diantaranya faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dan tingkat *leverage* perusahaan. Tetapi tidak menutup kemungkinan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini mencoba melihat faktor penentu naik turunnya nilai perusahaan dari sisi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage* perusahaan.

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu nilai perusahaan di mata investor. Beberapa penelitian terkait dengan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Beberapa kajian terdahulu tentang kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Berliani, 2017), (Firdausya, Zanera Saroh, Fifi Swandari, 2013), (Suwardika, I. N., & Mustanda, 2017), serta (Kusumaningtyas, 2014) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan (Thaharah, N. & Asyik, 2016), (Agusti dan Pertiwi, 2010), hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Kajian penelitian tentang kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, 2017), (Muryati, N. N. T. S., dan Suardikha, I. M, 2014), (Prastuti, 2015), serta (Welim, M. F., 2014). Sedangkan penelitian (Widowati, 2016) menyatakan Kepemilikan Institusional tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian tentang Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika, I. N., & Mustanda, 2017) dan (Hartono, Daniel F., & Nugrahanti, 2014), (Berliani, 2017), (Suhartati, Titi, Warsini, Sabar, dan Sixpria, 2011), (Thaharah, N. & Asyik, 2016) hasil penelitiannya menyatakan Dewan Komisaris Independen signifikan positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Kajian terkait komite audit terhadap nilai perusahaan. Kajian ini dilakukan (Thaharah, N. & Asyik, 2016), (Muhammad, 2017) hasil penelitiannya menyatakan Komite Audit signifikan positif Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo dan Veronica, 2013) Komite Audit signifikan negative Terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rachman, (Rachman, A. N., Rahayu, S. M., 2015), (Ramadhan, 2012) dan (LaFond, 2007) Komite Audit tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Kajian penelitian terkait leverage Terhadap Nilai Perusahaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cheng, Ming-Chang, 2011) dan (Ivada, L.M dan Hapsari, 2012), (Hermuningsih, 2013), (Gill, Amarjit dan Obradovich, 2012) dan (Rachman, A. N., Rahayu, S. M., 2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* signifikan positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diketahui apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemilikan Manajerial

Semakin besar kepemilikan saham manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. Sejalan hasil yang dilakukan (Berliani & Riduwan 2017), (Firdausya, Zanera Saroh, Fifi Swandari, 2013), (Suwardika, I. N., & Mustanda, 2017) serta (Kusumaningtyas, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thaharah, N. & Asyik, 2016), (Prastuti, 2015) dan (Agusti dan Pertiwi, 2010) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (tindakan menaikkan dan menurunkan laba yang dilaporkan). Penelitian (Muryati, N, N, T, S., dan Suardikha, I, M, 2014), (Prastuti, 2015), (Welim, M, F., 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Widowati (2016) kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Oleh Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris

Penerapan GCG yang baik berdampak pada nilai perusahaan (Muryati, N, N, T, S., dan Suardikha, I, M, 2014). Penelitian (Suwardika, I. N., & Mustanda, 2017) dan (Hartono, Daniel F., & Nugrahanti, 2014), (Berliani, 2017), (Suhartati, Titi, Warsini, Sabar, dan Sixpria, 2011), (Thaharah, N. & Asyik, 2016) menyatakan jumlah komisaris independen signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jlh Anggota Dewan Komisaris Ekstrenal}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Beberapa penelitian tentang pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. penelitian dilakukan oleh (Thaharah, N. & Asyik, 2016), (Muhammad, 2017) komite audit signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil (Wardoyo dan Veronica, 2013) jumlah komite audit justru tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio hutang yang berfungsi sebagai sumber pendanaan perusahaan yang di dapat melalui hutang (Suyono dkk, 2019). Semakin tinggi DER bersiko bagi perusahaan, apalagi jika modal perusahaan tidak mencukupi atau tidak dapat menutupi hutang. semakin bertambahnya *financial leverage* didalam pendanaan perusahaan maka semakin menurunkan nilai perusahaan dan begitu sebaliknya (suyono dan Marina, 2020), Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dilakukan (Cheng, Ming-Chang, 2011) dan (Hermuningsih, 2013), (Gill, Amarjit dan Obradovich, 2012) dan (Rachman, A. N., Rahayu, S. M., 2015) menyatakan *leverage* signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Rasio DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

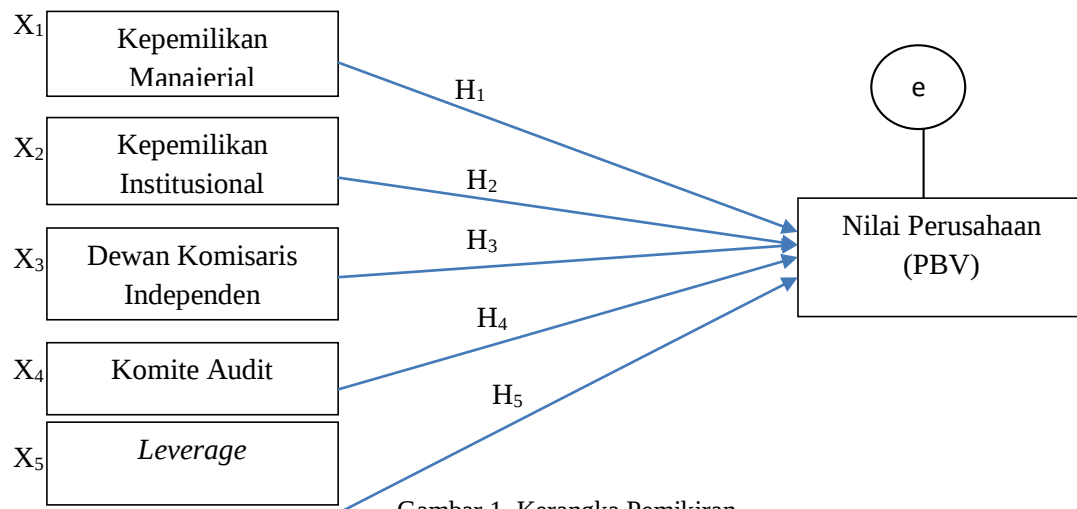
$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya (A. Suyono, 2019). Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama (Herni, 2010). Harga saham semakin tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada para pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2010). PBV merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV dapat diukur dengan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham} \times 100\%}{\text{Nilai Buku}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Jurnal penelitian dikembangkan, 2020

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai perusahaan pertambangan Yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018
- H2 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai perusahaan pertambangan Yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018
- H3 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pertambangan Yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018
- H4 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pertambangan Yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018
- H5 : Leverage Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pertambangan Yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor utama BEI yaitu perusahaan pertambangan selama periode penelitian 2013-2018. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari - Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2018 sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria sampel yaitu Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2013-2018 dan memiliki laporan secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut sehingga sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 perusahaan. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi Variabel bebas yaitu variabel GCG serta *DER*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu variabel ROA (Y1) dan PBV (Y2). Operasional variabel dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 : Definisi operasional variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial	$MNJR = \frac{KSM}{Jlh\ Saham} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{KSI}{Jlh\ Saham} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris Independen	$DKI = \frac{Jlh\ ADKE}{Jlh\ AK} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	Komite Audit = Jumlah Komite Audit	Rasio
<i>Leverage (DER)</i>	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Equitas} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{HS}{Lembar\ Saham} \times 100\%$ Nilai Buku	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data menggunakan laporan keuangan tahunan serta *annual report* pada ICMD 2013-2018 (<http://www.idx.co.id>, n.d.).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan (1) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum” Sugiyono (2011). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hubungan antar variabel. (2) Statistik inferensial adalah teknik statistik untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi Sugiyono, (2011). Metode analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS dinilai tepat dalam penelitian ini karena model PLS berbentuk struktural yang terdiri lebih dari satu variabel dependen. Analisis data menggunakan software smartPLS, mulai dari pengukuran model (outer model), struktural model (inner model) dan pengujian hipotesis. (a) Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) Outer model PLS mendefinisikan setiap blok indikator-indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi Outer model dengan indikator formatif menggunakan substantive content yaitu dengan membandingkan besarnya weight dan melihat signifikansi dari ukuran weight tersebut. (b) Evaluasi Model Struktural (Inner Model) Inner model PLS menggambarkan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Inner model digunakan untuk uji hipotesis penelitian. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka menunjukkan adanya pengaruh antar variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi >alpha maka menunjukkan tidak signifikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik dan Path Analysis PLS dengan bantuan software Smart PLS. Adapun persamaan yang dapat dibuat yaitu :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan (PBV)
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel
 X_1 = Kepemilikan Manajerial
 X_2 = Kepemilikan Institusional
 X_3 = Dewan Komisaris Independen
 X_4 = Komite Audit
 X_5 = DER
e = Variabel lain (*Error Term*)

Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif statistik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software Smart PLS. Uji hipotesis yang dimaksudkan yaitu melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian pada uji signifikansi penelitian ini,

dimana dengan melihat nilai signifikansi tersebut terhadap nilai alpha. Jika nilai signifikansi kecil dari alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi > alpha maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2018

Variabel	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Jlh Sampel (N)
ROA_Y1	0,61	13,63	-27,30	222
Nilai Perusahaan_Y2	1,52	11,05	-0,75	222
Kepemilikan Manajerial_X1	0,06	0,66	0,00	222
Kepemilikan Institusional_X2	0,65	1,00	0,07	222
Dewan Komisaris Independen_X3	0,43	0,75	0,27	222
Komite Audit_X4	3	6	2	222
DER_X5	1,37	16,10	-7,17	222

Sumber : Data Olahan MS. Excel (idx), 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Nilai ini menunjukkan nilai yang baik yaitu nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan pertambangan selama periode pengamatan. Sedangkan nilai perusahaan yang paling baik dapat diperlihatkan oleh Bayan Resource Tbk, sedangkan nilai perusahaan yang paling rendah yaitu dapat diperlihatkan oleh Bumi Resource Tbk.

Uji Collinearity Statistics (VIF)

Tabel 3. Uji Multikolonieritas Data

Variabel	Nilai Perusahaan	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial Terhadap PBV	1,047	Tidak terjadi Multikolonieritas
Kepemilikan Institusional Terhadap PBV	1,098	Tidak terjadi Multikolonieritas
Dewan Komisaris Independen Terhadap PBV	1,011	Tidak terjadi Multikolonieritas
Komite Audit Terhadap PBV	1,217	Tidak terjadi Multikolonieritas
DER Terhadap PBV	1,251	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai <10. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas model regresi, sehingga dapat artikan variabel variabel bebas dalam penelitian tidak menunjukkan hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya.

Uji Kelayakan Model bertujuan untuk melihat kelayakan model dalam regresi. Model yang baik adalah model yang dapat menjelaskan atau besar pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel dependent-nya. Semakin besar nilai ini maka semakin baik model yang dihasilkan dalam pengujian. Uji kelayakan model penelitian ini disajikan tabel di bawah ini :

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No	Variabel	Koefisien R Square	Kesimpulan
1	Nilai Perusahaan	0,117	Model Lemah

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Dari hasil uji kelayakan model dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, DER serta ROA dalam menghasilkan model dalam penelitian ini masih belum cukup menjelaskan atau menjadi faktor nilai perusahaan pertambangan selama periode penelitian 2013 sampai dengan 2018. Masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Path Coefficients dalam hasil penelitian ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar variabel bebas mempunyai pengaruh maka akan semakin signifikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil uji ini diolah menggunakan software Smart PLS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Path PLS

No	Variabel	Original Sample (O)	Kesimpulan
1	Kepemilikan Manajerial Terhadap PBV	0,355	Berpengaruh Positif
2	Kepemilikan Institusional Terhadap PBV	0,178	Berpengaruh Positif
3	Dewan Komisaris Independen Terhadap PBV	0,063	Berpengaruh Positif
4	Komite Audit Terhadap PBV	-0,035	Berpengaruh Negatif
5	DER Terhadap PBV	0,073	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Berdasarkan hasil uji Path Coefficients dalam penelitian ini, maka dapat dibuat 2 persamaan model path analisis sebagai berikut :

$$Y = b_6x_1 + b_7x_2 + b_8x_3 + b_9x_4 + b_{10}x_5$$

$$Y_{PBV} = 0,355x_{KM} + 0,178x_{KI} + 0,063x_{DKI} - 0,035x_{KA} + 0,073x_{DER}$$

Persamaan model path analisis dapat dijelaskan bahwa (1) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap PBV sebesar 0,355. Hal ini dapat diartikan jika variabel kepemilikan manajerial meningkat satu satuan dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai nol (0) atau tetap maka variabel kepemilikan manajerial dapat meningkatkan PBV perusahaan sebesar 35.5%. (2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap PBV sebesar 0.178. jika variabel kepemilikan institusional meningkat satu satuan dengan asumsi variabel yang lain memiliki nilai nol (0) atau tetap maka variabel kepemilikan institusional dapat meningkatkan PBV perusahaan sebesar 17.8%. (3) Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap PBV sebesar 0.063. jika dewan komisaris independen meningkat satu satuan dengan asumsi variabel yang lain memiliki nilai nol (0) atau tetap maka Dewan komisaris independen dapat meningkatkan PBV perusahaan sebesar 6.3%. (4) Komite audit berpengaruh negatif terhadap PBV sebesar 0.035. jika Komite audit meningkat satu satuan dengan asumsi variabel yang lain memiliki nilai nol (0) atau tetap maka komite audit dapat menurunkan nilai PBV perusahaan sebesar 3.5%. (5) DER berpengaruh positif terhadap PBV sebesar 0.073. Jika DER meningkat satu satuan dengan asumsi variabel yang lain memiliki nilai nol (0) atau tetap maka DER dapat meningkatkan nilai PBV perusahaan sebesar 7.3%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kebenaran antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji dapat diperlihatkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji Hipotesis PLS

No	Variabel	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
1	Kepemilikan Manajerial Terhadap PBV	2,951	0,003	Signifikan Positif
2	Kepemilikan Institusional Terhadap PBV	2,736	0,006	Signifikan Positif
3	Dewan Komisaris Independen Terhadap PBV	1,072	0,284	Tidak Signifikan
4	Komite Audit Terhadap PBV	0,544	0,587	Tidak Signifikan
5	DER Terhadap PBV	1,072	0,284	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Pada Tabel 5 dapat dijelaskan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013 sampai dengan 2018. Hal ini dikarenakan seluruh nilai variabel bebas mempunyai nilai P-Value lebih besar dari alpha 0.05. Maka hasil ini dapat dibuat keputusan

hipotesis di tolak. Artinya GCG dan DER yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya hasil uji kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena kedua variabel tersebut mempunyai nilai p-value lebih kecil dari nilai alpha. Hasil ini dapat disimpulkan hipotesis yang direncanakan sebelumnya dapat diterima. Sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, DER dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (P-value). Karena variabel tersebut mempunyai nilai p-value lebih besar dari alpha. Maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, DER dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, DER dan ROA nilai yang baik belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pembahasan

Hasil pengujian kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2013-2018. Hal ini berarti kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengakibatkan pada peningkatan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berliani, 2017), (Firdausya et al, 2013), (Suwardika, I. N., & Mustanda, 2017) serta (Kusumaningtyas, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thaharah, N. & Asyik, 2016), (Agusti dan Pertiwi, 2010) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian tentang Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan positif dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional yang baik memiliki dampak yang baik pula terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muryati, N, N, T, S., dan Suardikha, I, M, 2014), (Prastuti, 2015), (Welim, M, F., 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan bertolak belakang dengan hasil (Widowati, 2016) menyatakan Kepemilikan Institusional tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian tentang dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya bahwa dewan komisaris independen belum mampu menjadi faktor pemicu dalam meningkatkan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2013-2018. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika, I. N., & Mustanda, 2017), (Hartono, Daniel F., & Nugrahanti, 2014), (Berliani, 2017), (Suhartati, Titi, Warsini, Sabar, dan Sixpria, 2011), (Thaharah, N. & Asyik, 2016) hasil penelitiannya menyatakan Dewan Komisaris Independen signifikan positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian komite audit terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dijelaskan bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga dapat dianggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rachman, A. N., Rahayu, S. M., 2015), (Ramadhan, 2012) dan (LaFond, 2007) Komite Audit tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thaharah, N. & Asyik, 2016), (Muhammad, 2017) hasil penelitiannya menyatakan Komite Audit signifikan positif Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo dan Veronica, 2013) dan (Suyono dan akri, 2020) Komite Audit signifikan negative Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian tentang pengaruh DER terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018 dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa *leverage* atau DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2013-2018. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi nya DER perusahaan tidak akan berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Cheng, Ming-Chang, 2011) dan (Ivada, L.M dan Hapsari, 2012), (Hermuningsih, 2013), (Gill, Amarjit dan Obradovich, 2012) dan (Rachman, A. N., Rahayu, S. M., 2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* justru signifikan positif Terhadap Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat dibuat suatu kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2013 sampai dengan 2018. Sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2013 sampai dengan 2018. Berdasarkan kesimpulan yang maka dapat buat saran dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi perusahaan perlu memperhatikan kepemilikan

manajerial dan kepemilikan institusional, karena mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya agar mengganti atau menambah variabel lainnya terutama variabel yang tidak mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan. Kelebihan penelitian ini dapat ditemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi pemicu dalam meningkatkan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Kelemahan penelitian ini model belum menunjukkan nilai yang baik, karena seluruh variabel bebas dalam yang menjadi pemicu variabel terikat mempunyai pengaruh yang sangat kecil sekali, sehingga variabel bebas lemah dalam memprediksi kinerja keuangan dan nilai perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Agusti dan Pertiwi. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera. *Jurnal Ekonomi*, 21 No. 3.
- Berliani, C. dan A. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 No 3.
- Cheng, Ming-Chang, danZuwei-C. T. (2011). The effect of leverage on firm value and how the firm financial quality influence on this effect. *World Journal of Management*.
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 21, 730–759.
- Firdausya, Zanera Saroh, Fifi Swandari, &Widyar E. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Pada Nilai Perusahaan. Dinas Pendidikan Nasional Karsel dan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. 1 Nomor 3*.
- Gill, Amarjit dan Obradovich, J. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91.
- Hartono, Daniel F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3 No 2.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Edisi Oktober*.
- Herni, R. A. dan A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (n.d.). No Title. Diakses 21 Maret 2020.
- Ivada, L.M dan Hapsari, H. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non Keuangan) di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2 No 1.
- Kusumaningtyas, M. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap ManajemenLaba. *Jurnal Prestasi*, 13 No 1(1411–1497.), 82–96.
- LaFond, R. and S. R. (2007). Managerial Ownership and Accounting Conservatism. [Http://www.Ssrn.Com](http://www.Ssrn.Com).
- Marina, S. dan. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Bilancia: Journal*.
- Muhammad, S. S. dan S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50 No 3(September).
- Muryati, N, N, T, S., dan Suardikha, I, M, S. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 No 2(November), 411–429.
- Prastuti, N. K. K. dan I. G. A. N. B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13 No 1(2303–1018), 114–129.
- Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & T. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 27 No 1(Oktober).
- Ramadhan, M. L. (2012). Pengaruh Implementasi GCG dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 1 No 2.
- Suhartati, Titi, Warsini, Sabar, dan Sixpria, N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10 No 2.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 No 3(1248–1277).
- Suyono. (2020). Model Determinan Stock Prices Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(1), 17–34. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i1.2351>
- Suyono dan Anton. (2019). PENDEKATAN ANOVA DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI INDONESIA. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 3 No. 1(5), 106–116.
- Suyono, Y. dan S. S. 2019. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory

- Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover Dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3 No 4(2685–5607), 389–405.
- Thaharah, N. & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5 No 2(2460–0585).
- Wardoyo dan Veronica, T. R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 No 2, 132–149.
- Welim, M, F., dan R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial DanKepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–14.